

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini didefinisikan sebagai usia dari 0 dan 8 tahun. Karena perkembangannya yang cukup cepat, dimana pada masa tersebut bisa dikatakan sebagai “*golden age*”.¹ Anak-anak melewati tahap perkembangan pada tahun-tahun awal, yang merupakan awal dari perjalanan anak menuju masa kematangan. Setiap anak akan berkembang dengan cara yang unik dibandingkan orang berusia dewasa, namun dari segi umumnya anak usia dini mempunyai ciri atau karakter yang nyaris sama diantara satu dengan yang lain. Karakteristik yang muncul pada anak usia dini yaitu seperti: mempunyai sifat unik, berada pada masa potensial, berperilaku spontan ketika bertindak, memiliki sifat egosentris, cenderung ceroboh, aktif dan energik, senang bereksplorasi, kengintahuannya yang kuat, bersifat imajinasi dan fantasi yang tinggi, serta perhatiannya relatif pendek.²

Setiap anak mempunyai beberapa bidang perkembangan yang sangat perlu dikembangkan, antara lain kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial dan emosional, agama, dan moral. Aspek bidang penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan di awal kehidupannya adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif terkait dengan pemecahan masalah dan proses berpikir anak.

Proses dimana seseorang menggunakan gaya berpikirnya untuk menghubungkan dan mengevaluasi suatu peristiwa atau kejadian dikenal sebagai

¹ Ratna Nila Puspitasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (April, 2022): 41, <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24204>

² Irfa Dirojaton Nisa, Ida Rosyidah, dan Zaenal Muftie, “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Cakrasana Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juli, 2023): 62, <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v6i1.1662>

perkembangan kognitif.³ Perkembangan kognitif pada masa usia dini perlu ditingkatkan pada anak usia dini, guna pertumbuhan dan pematangan sel-sel otak serta keterampilan berpikir. Kecerdasan kognitif pada anak bisa ditemui ketika ide-ide yang unik dan kreatif muncul dari anak. Peningkatan kecerdasan lebih baik dilakukan ketika anak masih usia dini, dengan memberi stimulus yang tepat terhadap seluruh panca inderanya.⁴

Pendidikan yang diberi pada anak bisa memberi peluang untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap anak. Kebutuhan tersebut salah satunya dengan pemberian stimulus untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Perkembangan tersebut salah satunya dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain sambil belajar, yang dapat diperoleh ketika pada pendidikan anak usia dini.

Pada saat anak berada di masa usia dini bisa dikatakan masa yang sangat perlu diawasi oleh orang tua atau orang dewasa baik dari segi pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda dan harus dikembangkan guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak itu sendiri. Hal tersebut menjadi dorongan untuk orang tua, orang dewasa dan juga guru untuk paham setiap individu pada anak. Anak dapat didorong untuk mandiri walaupun disisi lain ada anak yang masih kurang percaya diri sehingga memerlukan pendidik sebagai pembimbing. Potensial anak dapat ditumbuhkembangkan melalui layanan pendidikan dengan membentuk kepribadian anak yang unik.⁵

Pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai landasan awal dimana anak-anak dapat menjelajahi lingkungan sekitar, memainkan berbagai permainan dengan tujuan sambil belajar, dan memperoleh keterampilan guna membantu mereka nanti. Hal ini juga memberikan arahan untuk membantu anak-anak mencapai potensi yang mereka miliki. Pendidikan anak usia dini didasarkan pada

³ Ardhana Reswari, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Malang: Madza Media, 2021), 37.

⁴ Ibid., 17.

⁵ Dadan Surana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 3.

gagasan bahwa belajar harus menyenangkan sambil bermain, yang membantu anak mencapai potensi mereka dalam hal perkembangan linguistik, sosial dan emosional, fisik, intelektual, dan spiritual.

Lingkungan yang menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sangat dibutuhkan agar pendidikan yang disalurkan pada anak usia dini berfungsi secara efektif. Pendidikan anak usia dini berfokus untuk pengembangan beberapa bidang tumbuh kembang anak dan disusun untuk menyediakan sumber daya guna mendukung pertumbuhan anak secara keseluruhan. Pendidikan yang disalurkan pada anak usia dini menitikberatkan pada anak sejak lahir atau 0-6 tahun adalah bentuk cara guna menumbuhkan kualitas sumber daya manusia yang menunjang perkembangannya serta mempersiapkannya memasuki pendidikan selanjutnya. Maaa ini adalah waktu yang berharga dan krusial dalam kehidupan seorang anak.⁶

Pendidikan formal dan nonformal merupakan dua kategori pendidikan untuk anak usia dini. TPA atau disebut juga Tempat Penitipan Anak, salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini nonformal, adalah jenis pelayanan lembaga pendidikan anak usia dini dirancang guna memenuhi kebutuhan anak, meliputi pengasuhan, pengawasan, dan bimbingan sosial ketika anak tidak bersama orang tuanya.⁷ Menurut Conley (dalam Widiastuti) mengemukakan bahwa selain sebagai tempat penitipan anak, TPA juga berfungsi sebagai fasilitas pendidikan pada anak usia dini dengan kurikulum yang dirancang guna merangsang perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral anak melalui bermain.⁸

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yakni menunjang perkembangan fisik dan psikis pada anak sejak lahir usia 0-8 tahun dengan membagikan kegiatan yang merangsang. Pendidikan anak di masa pertama

⁶ Irfa Dirojaton Nisa, IdaRosyidah, dan Zaenal Muftie, "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juli, 2023): 62, <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v6i1.1662>

⁷ Ajeng Ayu Widiastuti, "Implementasi Standar Sarana dan Prasarana PAUD di Lembaga Taman Penitipan Anak (TPA)," *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUDIA)* 7, no. 1 (2018): 141, <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i1>

⁸ *Ibid.*, 140.

perkembangannya, pembelajaran yang berorientasi pada anak diperlukan untuk membantu generasi anak untuk mencapai potensi maksimalnya.

Model pembelajaran ialah suatu kerangka pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran untuk menjamin terselenggaranya kegiatan belajar mengajar (KBM) secara efektif, menarik, dan tersusun secara logis.⁹ Salah satu strategi yang membantu memaksimalkan efektivitas suatu kegiatan belajar mengajar yaitu suatu model pembelajaran. Model pembelajaran bisa disebut sebagai pendekatan pembelajaran efektif dan menarik yang bisa diterapkan di fasilitas pendidikan untuk anak usia dini, seperti TPA (Tempat Penitipan Anak).

Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan model pembelajaran sentra merupakan desain pembelajaran PAUD dengan menggunakan *play center* dan lingkaran yang pelaksanaannya berfokus pada anak.¹⁰ Empat bentuk *scaffolding* dalam model pembelajaran sentra yang dipakai yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan pasca bermain. Tiga kategori aktivitas main yang digunakan pada pembelajaran sentra yaitu, permainan sensorimotor, permainan peran, dan permainan pembangunan.¹¹

Model pembelajaran sentra membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Pada pembelajaran sentra, maka anak akan berperan aktif dalam mencermati dan saling berkomunikasi. Isabel menyebutkan adapun macam-macam model pembelajaran sentra, yaitu: Sentra balok, menulis, ilmu pengetahuan (*sains*) dan alam, pasir dan air, seni, perpustakaan, musik dan lagu serta rumah tangga.¹²

Ismawati dan Farihah (dalam Puspitasari) menyatakan bahwa model

⁹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13.

¹⁰ Wilis Werdiningsih, "Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak," *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 205, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>

¹¹ Ratna Nila Puspitasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (April, 2022): 42, <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24204>

¹² Ajeng Putri Pratiwi, "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (April, 2017): 186, <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.12>

pembelajaran sentra bahan alam bisa memotivasi anak-anak agar saling mendukung juga membantu dalam memperoleh keterampilan yang diajarkan guru.¹³ Kedudukan guru dalam model pembelajaran sentra hanya sekedar sebagai pendamping karena model ini lebih menekankan pada pengalaman langsung anak untuk menambah pengetahuannya, mencari informasi dan pengalaman sendiri. Anak-anak dalam menggunakan model pembelajaran ini tidak akan merasa tertekan atau terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membantu mengembangkan kemampuannya secara kognitif.

Sentra bahan alam adalah sentra atau area anak dalam melaksanakan aktivitas sensorimotor untuk merangsang semua indera yang dimiliki anak melalui kegiatan main simbolik dan pembangunan.¹⁴ Sujiono (dalam Pratiwi) mengungkapkan bahwa, anak dapat belajar menggunakan berbagai alat dan media yang diciptakan dan disediakan dari alam melalui penggunaan mode; pembelajaran sentra bahan alam. Pernyataan tersebut searah dengan teori belajar konstruktivisme, dimana memfokuskan pada penggunaan lingkungan menjadi sumber belajar dan mendorong anak guna menyelidiki serta memecahkan masalah berdasarkan penemuannya.¹⁵

Di Indonesia sudah banyak ditemui suatu pendidikan anak usia dini yang sudah melaksanakan model pembelajaran sentra. Sebab model pembelajaran sentra dapat memaksimalkan kecerdasan anak, maka model ini dipandang sangat tepat digunakan di PAUD. Sentra bahan alam adalah salah satu sentra dari beberapa sentra, dimana anak diberi kesempatan dalam bereksplorasi menggunakan bahan alam.

Suatu lembaga PAUD di Pamekasan, Madura yang telah menggunakan model pembelajaran sentra yaitu di lembaga TPA TAAM IT Al-Uswah Pamekasan. Dalam satu minggu terdapat tiga sentra yang dilaksanakan, yaitu:

¹³ Puspitasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam," 44,

<https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24204>

¹⁴ Muh Husyain Rifa', *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif dan Motivatif*, ed. Aniek Widiarti et al. (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 242.

¹⁵ Ajeng Putri Pratiwi, "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (April, 2017): 186, <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.12>

Sentra balok, peran dan eksplorasi (bahan alam).

Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan untuk membahas model pembelajaran sentra bahan alam. Sesuai dengan tujuannya, model pembelajaran sentra bahan alam memiliki ciri khas karena memperkenalkan anak-anak pada sains sejak usia awal. Anak-anak akan lebih ikut serta dalam permainan, interaksi sosial, dan eksplorasi melalui pembelajaran yang menggunakan bahan-bahan alam di sekitar mereka sebagai sumber belajar. Selanjutnya, anak-anak mudah mengamati juga belajar tentang beragam bahan alam yang bisa digunakan untuk memberikan pengalaman belajar langsung pada anak.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan, pada saat pembelajaran sentra bahan alam (Tema temulawak) terdapat beberapa kegiatan, diantaranya: Mengupas temulawak, memotong temulawak, memarut temulawak, menyeduh temulawak dan mencicipi air seduhan temulawak. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu cara main disetiap kegiatan. Anak dapat bebas memilih ingin di kegiatan yang mana saja. Dalam penerapannya model pembelajaran sentra bahan alam sudah maksimal, namun lebih baik ketika ragam media pembelajarannya ditambah seperti menggunakan tema rempah-rempah atau tanaman jamu, jadi bahan yang dapat digunakan yaitu temulawak, kunyit, kencur dan jahe, selain anak mengetahui tanaman rempah tersebut anak juga dapat membedakan dari berbagai jenis tanaman tersebut, mulai dari bentuk, bau, warna dan rasa.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Nomor 137 Tahun 2014 di TAAM IT TPA Al-Uswah Pamekasan, terdapat sejumlah permasalahan yang ditemui pada perkembangan kognitif anak usia dua hingga tiga tahun. Hal-hal tersebut antara lain dalam menyelesaikan dan mengeksplorasi sesuatu hal masih memerlukan bantuan guru, kurangnya konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu serta dalam menggunakan barang atau media pembelajaran. masih diperlukannya bantuan guru.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan memotivasi peneliti untuk menyelidiki tentang pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun di TPA TAAM IT Al-Uswah

Pamekasan. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui **“Pengaruh Dari Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-3 Tahun di TPA TAAM IT Al-Uswah Pamekasan.”**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini menyajikan rumusan masalah sebagai berikut, yang didasarkan pada informasi latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 Tahun di TPA TAAM IT Al-Uswah Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 Tahun di TPA TAAM IT Al-Uswah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 Tahun di TPA TAAM IT Al-Uswah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 Tahun di TPA TAAM IT Al-Uswah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, maka diharapkan dapat memberi pandangan dan manfaat bagi peneliti sebagai perbandingan dalam setiap teori ilmu pengetahuan.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Kepada guru untuk sebagai tolak ukur dalam mengetahui perkembangan kognitif anak, menilai dan mendeteksi faktor atau masalah yang mempengaruhi untuk pemberian stimulus dalam mengejar ketertinggalan anak dalam perkembangannya.

2. Kepada sekolah untuk mengetahui keberhasilan suatu model pembelajaran yang telah diterapkan dalam meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.
3. Kepada Prodi PIAUD untuk menambah ilmu dan wawasan terkait materi model pembelajaran sentra bahan alam pada anak usia dini dan perkembangan kognitif.
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi yang lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam judul ini terdapat dua variabel yaitu X dan Y. Model Variabel dari judul ini ada dua: X dan Y. Model pembelajaran sentra bahan alam (Variabel X), sedangkan tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun (Variabel Y). Membatasi kedua variabel ini sangat penting, agar masalah tersebut tidak meluas.

Berikut indikator yang diteliti pada Model pembelajaran sentra bahan alam (Variabel X), yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran sentra bahan alam
2. Tujuan pembelajaran sentra bahan alam
3. Alat dan bahan sentra bahan alam
4. Langkah-langkah dari pelaksanaan sentra bahan alam
5. Kelebihan dan kekurangan sentra bahan alam

Sedangkan untuk indikator tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun (Variabel Y), yakni:

1. Perkembangan kognitif anak usia dini
2. Karakteristik pada perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun
3. Metode-metode yang dipakai dalam pengembangan kognitif anak usia dini
4. Jenis-jenis kegiatan main dalam mengembangkan kognitif anak usia dini
5. Faktor-faktor yang berpengaruh pada perkembangan kognitif anak

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan keyakinan mendasar tentang suatu subjek yang menjadi kerangka berpikir dan pengambilan keputusan selama proses penelitian.¹⁶

Dengan berpijak pada pengertian diatas, maka rumusan asumsi yang bisa disajikan oleh penulis dalam penelitian berikut adalah:

1. Model pembelajaran di sekolah sangat penting dalam mengembangkan kognitif atau kecerdasan anak.
2. Penghambat perkembangan kognitif anak disebabkan oleh beberapa faktor, secara internal ataupun eksternal ialah model pembelajaran yang diterapkan di sekolah merupakan salah satunya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang membuat prediksi tentang hasil penelitian.¹⁷ Hipotesis adalah dugaan yang mungkin akurat atau tidak akurat. Jika tidak ada cukup bukti untuk menolak suatu teori, maka teori tersebut diterima. Sebaliknya jika tidak ada cukup bukti untuk menerimanya, maka teori tersebut ditolak.

Berdasarkan pernyataan di atas, berikut hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

1. Ha. Ada pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 Tahun di TPA TAAM IT Al-Uswah Pamekasan.
2. Ho. Tidak ada pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam terhadap tingkat perkembangan kognitif anak usia 2-3 Tahun di TPA TAAM IT Al-Uswah Pamekasan.

¹⁶ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 60.

¹⁷ Ibid., 52.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah suatu hal yang banyak diperlukan pada laporan hasil penelitian guna menghindari perbedaan dan kurang jelas makna. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan definisi istilah yang telah digunakan, agar pembaca dapat mengerti dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Model pembelajaran sentra bahan alam yakni metode pembelajaran di PAUD berpusat pada anak, dimana dalam kegiatannya banyak menggunakan sensorimotor guna merangsang seluruh panca inderanya dengan menggunakan berbagai alat dan media yang terbuat dan tersedia dari alam, serta dalam proses pembelajarannya menggunakan lingkaran dan kegiatan main lingkaran yang terdapat empat pijakan.
2. Perkembangan kognitif anak usia dini yaitu prosedur berkembangnya dan juga kematangan kemampuan sel otak suatu individu dalam menggunakan cara berpikirnya dalam menilai suatu peristiwa dan memecahkan suatu permasalahan. Melalui proses kognitif, kecerdasan anak akan muncul melalui ide-ide kreatifnya.

I. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yaitu berupa penelusuran terhadap suatu karya ilmiah yang pernah ditulis oleh orang lain, berfungsi sebagai dasar analisis yang dibangun berdasarkan kerangka teoritis yang dirancang untuk membedakannya dari penelitian sebelumnya.¹⁸

Dengan adanya kajian penelitian terdahulu tersebut, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan suatu karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti. Termasuk item yang tercantum berikut ini:

1. Penelitian bertajuk Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini telah dilakukan oleh Ratna Nila Puspitasari pada tahun 2022. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 20.

dan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam: Suatu Ujian. Penelitian ini mengkaji bagaimana model pembelajaran sentra bahan alam mempengaruhi perkembangan kognitif anak kelompok B. Hal ini berdasarkan data dunia nyata yang menunjukkan anak-anak pada kelompok ini masih belum mampu mencocokkan angka, menghitung, mengklasifikasikan, atau menyusun benda. Metode pra-eksperimental untuk penelitian kuantitatif digunakan dalam prosedur analisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai T tabel sebesar 5% dengan nilai 10 maka H_a diterima dan model pembelajaran bahan alam berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B. Penelitian tersebut dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan tertentu. Keduanya menyelidiki bagaimana perkembangan kognitif anak-anak dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang berpusat pada bahan-bahan alami. Uji validitas dan reliabilitas adalah dua metodologi kuantitatif yang digunakan dalam penelitian semacam ini. Sementara itu, subjek yang diteliti berbeda-beda. Subjek penelitian terdahulu yaitu anak TK kelompok B, sementara objek penelitian ini yaitu anak TPA usia 2-3 tahun.¹⁹

2. Penelitian bertajuk Pengaruh Model Pembelajaran Natural Materials Center Terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak dilakukan oleh Ajeng Putri Pratiwi, Rika Kurnia, dan Nopiana (2017). Penelitian ini mengkaji bagaimana keterampilan ilmiah dan berbicara anak kelompok B dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran natural material center. Penelitian kuantitatif menggunakan pseudo Nonequivalent Control Group Design adalah metodologi yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sentra bahan alam memberikan dampak terhadap keterampilan ilmiah dan berbicara anak, dengan nilai sig sebesar 0,317 dan nilai F sebesar 0,317. 0,000 berukuran kurang dari 0,05. Penelitian ini dan penelitian itu mempunyai persamaan dan perbedaan tertentu. Fakta bahwa penelitian ini menggunakan pengujian

¹⁹ Ratna Nila Puspitasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (April, 2022): 40-46, <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24204>

kuantitatif terhadap validitas dan reliabilitas serta kemiripan dengan variabel X atau “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam” merupakan kesamaan lainnya. Sedangkan variabel Y lah yang letak selisihnya. “Kemampuan Sains dan Berbicara Anak” merupakan variabel Y pada penelitian terdahulu; dalam penelitian ini variabel Y adalah “Perkembangan Kognitif Anak.”²⁰

3. Pengaruh Metode Inkuiri Pada Kegiatan Balai Bahan Alam Terhadap Kapasitas Pemecahan Masalah Anak TK Keluarga Bhakti Kota Bengkulu merupakan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Senrilahhatih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan inkuiri pada kegiatan sentra bahan alam mempengaruhi kapasitas pemecahan masalah siswa TK. Jenis penelitian ini memadukan metodologi eksperimen dengan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh teknik inkuiri yang digunakan dalam kegiatan sentra bahan alam, dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha$ atau 0,05. Penelitian ini dan penelitian itu mempunyai persamaan dan perbedaan tertentu. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam serta jenis penelitiannya sama-sama menggunakan kuantitatif dengan menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu menggunakan metode inkuiri dan variabel Y nya “Kemampuan Pemecahan Masalah Anak,” sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan metode dan variabel Y nya yaitu “Perkembangan Kognitif Anak.”²¹

Tabel berikut ini dibuat untuk membantu pembaca memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini:

²⁰ Ajeng Putri Pratiwi, “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (April, 2017): 181-200, <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.12>

²¹ Senrilahhatih, “Pengaruh Metode Inkuiri Dalam Kegiatan Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Taman Kanak-Kanak Bhakti Family Kota Bengkulu” (Disertai, IAIN Bengkulu, 2018), 1-72.

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan kajian penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratna Nila Puspitasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," <i>Jurnal Pendidikan Anak</i> 8, no. 1 (April, 2022).	Sama-sama ingin mengetahui pengaruh dari model pembelajaran sentra bahan alam terhadap perkembangan kognitif anak, serta jenis penelitiannya sama-sama menggunakan kuantitatif dengan menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas.	Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Pada subjek penelitian terdahulu yaitu anak TK kelompok B, sementara objek peneliti yaitu anak TPA usia 2-3 tahun.
2.	Ajeng Putri Pratiwi, Rika Kurnia, dan Nopiana, "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak," <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> 11, edisi 1 (April, 2017).	Jenis penelitian sama-sama menggunakan kuantitatif dengan menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas, serta persamaannya juga terletak pada variabel X yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam"	Perbedaannya terletak pada variabel Y. Pada penelitian terdahulu variabel Y "Kemampuan Sains dan Berbicara Anak," sementara variabel Y peneliti yaitu "Perkembangan Kognitif Anak."
3.	Senrilahatih, "Pengaruh	Jenis penelitian sama-	Perbedaannya pada

	<p>Metode Inkuiri Dalam Kegiatan Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Taman Kanak-Kanak Bhakti Family Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018).</p>	<p>sama menggunakan kuantitatif dengan menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas, serta sama-sama ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran sentra bahan alam.</p>	<p>penelitian terdahulu menggunakan metode inkuiri dan variabel Y nya “Kemampuan Pemecahan Masalah Anak,” sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan metode dan variabel Y nya yaitu “Perkembangan Kognitif Anak.”</p>
--	---	--	---

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini adalah penelitian dilakukan di TPA (Tempat Penitipan Anak) TAAM IT Al-Uswah Pamekasan. Sasaran usia pada penelitian ini yaitu anak usia 2-3 tahun. Serta fokus aspek perkembangan yang diteliti adalah aspek perkembangan kognitif pada anak.